

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan merupakan potensi yang sangat menentukan dan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan, komponen keuangan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen-komponen lain. Pendidikan yang bernilai strategis itu tidak akan berjalan tanpa dukungan keuangan yang memadai. Dilihat dari sudut pandang ekonomi, tidak ada kegiatan pendidikan tanpa biaya. Biaya itu diperlukan untuk memenuhi keberagaman kebutuhan yang berkenaan dengan kelangsungan proses pendidikan. Komponen keuangan ini perlu dikelola sebaik-baiknya, agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.¹

Manajemen keuangan sekolah itu sendiri merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan pendidikan, yang secara keseluruhan menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan (mengelola keuangan), mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan secara efektif dan transparan.² Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, manajemen keuangan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Di satu sisi lembaga pendidikan perlu dikelola dengan tata pamong yang

¹E.Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Implementasi* (Cet. XIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 47.

²Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 256.

baik, sehingga menjadikan lembaga pendidikan yang bersih dari berbagai malapraktek pendidikan yang merugikan pendidikan.³

Keuangan menjadi masalah sentral dalam pengelolaan kegiatan pendidikan. Ketidakmampuan suatu lembaga untuk menyediakan keuangan, akan menghambat proses belajar mengajar. Hambatan pada proses belajar mengajar dengan sendirinya menghilangkan kepercayaan masyarakat pada suatu lembaga. Namun, bukan berarti bahwa apabila tersedia keuangan yang berlebihan akan menjamin bahwa pengelolaan sekolah akan lebih baik. Dalam konteks perencanaan pendidikan, pemahaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan keuangan dan pembiayaan pendidikan sangatlah diperlukan. Berdasarkan pemahaman ini, dapatlah dikembangkan pembiayaan pendidikan yang lebih tepat dan adil serta mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.⁴

Pengelolaan keuangan secara umum sebenarnya telah dilakukan dengan baik oleh semua sekolah. Hanya kadar substansi pelaksanaannya yang beragam antara sekolah yang satu dengan yang lainnya. Adanya keragaman ini bergantung kepada besar kecilnya tiap sekolah, letak sekolah, serta daya dukung masyarakat sekitar terhadap sekolah itu sendiri. Pada sekolah-sekolah biasa yang daya dukung masyarakatnya masih tergolong rendah, manajemen keuangan pendidikan pun masih sederhana. Sedangkan, pada sekolah-sekolah biasa yang daya dukung masyarakatnya besar, tentu saja manajemen keuangannya cenderung lebih rumit. Kecenderungan ini dilakukan karena sekolah harus mampu menampung berbagai kegiatan yang semakin banyak dituntut oleh masyarakatnya. Dana yang dimiliki sekolah harus dikelola dengan baik

³E.Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Implementasi*, h. 47.

⁴Dedi Supriyadi. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah* (Cet. I; Bandung: CV. RosdaKarya, 2003), h. 3.

sehingga dalam kegiatan pengelolaan tersebut dibutuhkan adanya manajemen yang baik yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Pengelolaan dana sekolah diawali dengan adanya perencanaan anggaran (*budgeting*). Perencanaan anggaran merupakan penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk dana untuk setiap komponen kegiatan. Ada dua bagian penting dalam perencanaan anggaran, yaitu perkiraan pendapatan dan pengeluaran sehingga dana yang dikeluarkan dapat diperkirakan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan tidak berlebihan⁵ Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Furqan:67 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Terjemahannya :

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam membelanjakan harta atau dana sekolah agar kiranya menyesuaikan dengan kebutuhan atau sesuai kondisi yang diperlukan oleh sekolah agar tidak berlebihan. Untuk itu dibutuhkan manajemen keuangan yang baik agar sekolah mampu menyusun perencanaan dan memperkirakan pendapatan dan pengeluaran sehingga dana yang dikeluarkan dapat sesuai dengan kebutuhan sekolah.⁶

⁵Nanang Fattah. *Konsep Manaiemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah* (Cet. I; Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 47

⁶Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. I; Bandung: CV Diponegoro, 2012), h. 71.

Setiap sekolah biasanya terdapat bagian keuangan yang merupakan titik pusat dalam pengambilan keputusan di tingkat pemimpin puncak (*top management*). Sehingga bagian keuangan bertanggung jawab atas perumusan kebijaksanaan keuangan suatu organisasi. Demikian juga di setiap sekolah juga memiliki bagian keuangan atau orang yang bertugas untuk mengatur sumber dana dan penggunaan dana. Untuk mengetahui apakah dana yang telah digunakan sesuai dengan perencanaan yang ada, maka dibutuhkan adanya pelaporan atau pertanggungjawaban dana sekolah.⁷

Manajemen keuangan sekolah yang tidak transparan menyebabkan kecurigaan karena tidak dapat dipertanggungjawabkan yang berakibat pada keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah, kurangnya partisipasi pihak-pihak yang memberikan dana, seperti pemerintah, orang tua, dan masyarakat dalam mengawasi manajemen keuangan sekolah sehingga menimbulkan tindakan penyelewengan anggaran dan manipulasi laporan. Selain itu, masih banyak sekolah yang membelanjakan keuangan yang tidak tepat guna, artinya rencana anggaran belanja setiap tahun tidak diaplikasikan sesuai dengan perencanaannya. Masih banyak anggarananggaran yang jumlahnya tidak terduga, padahal semestinya pengeluaran anggaran belanja berpegang teguh pada rencana yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 13 Bone bahwa dalam pengelolaan manajemen keuangan sekolah pada sekolah tersebut masih perlu dibenahi. Khususnya terkait dengan pengelolaan keuangan yang belum efektif dan efisien hal ini dibuktiktikan dengan pada saat melakukan perencanaan

⁷Barna Subarna. *Pendidikan Gratis Sekolah Menengah Pertama* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 42.

keuangan dalam suatu kegiatan tidak sesuai dengan pelaksanaannya sehingga tidak akuntabilitas dan konsisten terhadap perencanaan yang dilakukan dengan pelaksanaannya kepala sekolah sebagai pemangku jabatan terpenting dalam manajemen keuangan sekolah perlu meningkatkan kinerjanya serta melakukan pengawasan yang baik, hal ini dikarenakan pada saat memberi kewenangan terhadap seseorang kepala sekolah mempercayai guru tersebut dan sudah tidak melakukan pengawasan sehingga sering terjadi penyelewengan anggaran yang menyebabkan tidak efektif dan efisiennya manajemen keuangan. Serta, dalam rapat sering tidak membicarakan penggunaan anggaran pada suatu kegiatan begitupun dengan pengadaan sarana dan prasarana yang menyebabkan kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui lebih banyak dan lebih mendalam mengenai manajemen keuangan sekolah terhadap efektivitas anggaran. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Keuangan Sekolah Terhadap Efektivitas Anggaran di SMA Negeri 13 Bone Kec.Tanete Riattang barat Kab.Bone”. Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui apakah manajemen keuangan sekolah dapat berpengaruh terhadap efektivitas suatu anggaran sehingga dapat mencapai hasil yang tepat sasaran dan penguunaan dana yang efisien.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pokok masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh manajemen keuangan sekolah terhadap efektivitas anggaran di SMA Negeri 13 Bone Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone”. Adapun sub masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen keuangan sekolah di SMA Negeri 13 Bone?
2. Bagaimana efektivitas anggaran di SMA Negeri 13 Bone?
3. Bagaimana pengaruh manajemen keuangan sekolah terhadap efektivitas anggaran di SMA Negeri 13 Bone Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone?

C. Defenisi Operasional

Untuk lebih jelas dan terarahnya pembahasan dalam skripsi ini, maka perlu diketahui inti dari pada judul yang akan di bahas dalam skripsi ini, terlebih dahulu penulis mengemukakan arti dari beberapa kata yang dianggap sulit dari judul pembahasan tersebut, adapun kata yang dimaksud sebagai berikut:

1. Manajemen Keuangan Sekolah

Manajemen keuangan sekolah merupakan suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi, perusahaan dan lembaga pendidikan.⁸ Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi keuangan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu.

2. Efektivitas Anggaran

Secara umum, anggaran diartikan sebagai rencana keuangan yang mencerminkan pilihan kebijakan untuk suatu periode pada masa yang akan datang yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Selain itu, anggaran (*budget*) dapat didefinisikan sebagai hasil perencanaan yang berkaitan dengan bermacam-macam

⁸Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Cet. I; Bandung, .Alfabeta, 2013), h. 2.

kegiatan secara terpadu yang dinyatakan dalam satuan uang dalam jangka waktu tertentu.⁹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa pengaruh manajemen keuangan sekolah menyangkut transparansi, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi terhadap efektivitas anggaran di SMA Negeri 13 Bone Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui manajemen keuangan sekolah di SMA Negeri 13 Bone.
- b. Untuk mengetahui efektivitas anggaran di SMA Negeri 13 Bone.
- c. Untuk mengetahui pengaruh manajemen keuangan sekolah terhadap efektivitas anggaran di SMA Negeri 13 Bone Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan ilmiah

Adapun kegunaan ilmiah dari penelitian ini, yaitu:

- 1) Sebagai bahan rujukan dan acuan untuk penulisan selanjutnya bagi yang ingin meneliti lebih dalam dan berkaitan dengan pengaruh manajemen keuangan sekolah terhadap efektivitas anggaran.
- 2) Sebagai bahan masukan dalam upaya menambah khasanah kepustakaan pada Institut Agama Islam (IAIN) Bone, khususnya mengenai pengaruh manajemen keuangan sekolah terhadap efektivitas anggaran.

⁹Indra Bastian, *Akuntansi Pendidikan Pengelolaan Organisasi Pendidikan* (Cet. II; Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2015), h. 381.

b. Kegunaan praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini yaitu:

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengelola pendidikan, baik kepala sekolah ataupun instansi yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan untuk dapat meningkatkan sistem manajemen keuangan terhadap efektivitas anggaran yang digunakan dalam rangka meningkatkan prestasi siswa melalui pemenuhan berbagai kebutuhan dalam menunjang berjalannya proses pendidikan di sekolah tersebut.

2) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dalam menambah ilmu pengetahuan dan memberikan jawaban mengenai penelitian yang dilakukan yaitu pengaruh manajemen keuangan terhadap efektivitas anggaran di sekolah.

3) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi lebih lanjut mengenai sekolah yang bersangkutan.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang penerapan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan suatu hal yang urgen. Dalam penyusunan skripsi, penulis membutuhkan literatur yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian. Adapun hasil penelusuran penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Windarti dengan judul “*Pengaruh Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Pada SMA dan SMK Negeri di Kota Madiun*”. Hasil penelitian membuktikan bahwa karakteristik pengelola keuangan sekolah dan transparansi secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan. Tingkat pendidikan, dan pengalaman berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan. Latar belakang pendidikan, usia, dan gender terbukti tidak mempengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan sekolah. Transparansi berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terletak pada variabel yang digunakan yaitu pengelolaan keuangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus pelaksanaan transparansi keuangan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada manajemen keuangan dan efektivitas anggaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Heni Suhartini dengan judul “*Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah Terhadap Manajemen Sekolah dalam Mewujudkan Efektifitas Penggunaan Anggaran Dana Sekolah*”. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan RKAS berpengaruh positif terhadap manajemen sekolah dan efektifitas penggunaan anggaran dana sekolah. Artikel ini berkesimpulan bahwa untuk mewujudkan efektifitas penggunaan anggaran

¹⁰Windarti, “Pengaruh Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Pada SMA dan SMK Negeri di Kota Madiun” (Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Vol. 4 No. 1, April 2015), h. 1-14.

dana sekolah dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pelaksanaan kebijakan RKAS dan manajemen sekolah.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terletak pada variabel yang digunakan yaitu mengenai anggaran sekolah. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus pelaksanaan kebijakan rencana kerja dan anggaran sekolah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada manajemen keuangan dan efektivitas anggaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Miftah Nurul Halimah yang berjudul *“Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah dan Implikasi Terhadap Kualitas Pendidikan di Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh bahwa perencanaan keuangan di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta dimulai dengan pembentukan RKAM yang dirumuskan oleh kepala sekolah beserta jajarannya untuk kegiatan selama satu tahun ajaran. dengan alokasi dana sebesar 34,94% dianggarkan untuk pengembangan kualitas sehingga dalam pengadaan dana untuk kualitas pendidikan sudah sangat diperhatikan,. Dalam pelaksanaannya sendiri MA Al-Islam Jamsaren selalu mengacu pada standar nasional pendidikan yang berkorelasi positif pada kualitas pendidikan. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi manajemen keuangan terhadap kualitas pendidikan di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta.¹²

¹¹Heni Suhartini, “Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah Terhadap Manajemen Sekolah dalam Mewujudkan Efektifitas Penggunaan Anggaran Dana Sekolah” (Jurnal Khazanah Akademia Vol. 01; No. 01; 2017), h. 71-81.

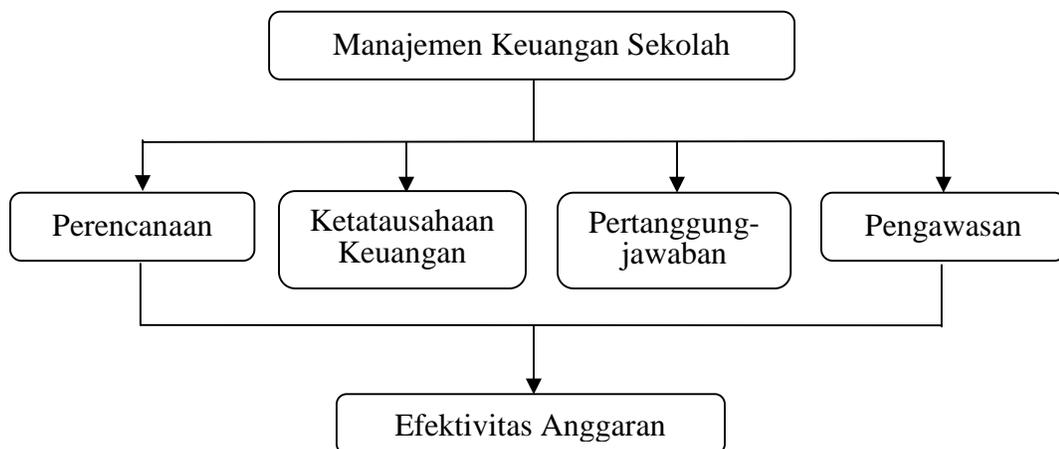
¹²Miftah Nurul Halimah, “Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah Dan Implikasi Terhadap Kualitas Pendidikan di Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), h 1-90.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terletak pada variabel yang yang digunakan yaitu mengenai anggaran sekolah. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus pelaksanaan kebijakan rencana kerja dan anggaran sekolah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada manajemen keuangan dan efektivitas anggaran.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pada bagian ini penulis menguraikan kerangka pikir yang dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun kerangka pikir yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1
Bagan Kerangka Pikir



Berdasarkan gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh manajemen keuangan yang menyangkut perencanaan, ketatausahaan keuangan, pertanggungjawaban, pengawasan sekolah terhadap efektivitas anggaran di SMA Negeri 13 Bone Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian atau biasa disebut hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Jadi para peneliti akan membuat hipotesa dalam penelitiannya. Jadi para peneliti akan membuat hipotesa dalam penelitiannya, yang bertujuan untuk menjadikannya sebagai acuan dalam menentukan langkah selanjutnya agar dapat membuat kesimpulan-kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukannya. Adapun hipotesis dalam penelitian adalah:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada pengaruh manajemen keuangan sekolah terhadap efektivitas anggaran di SMA Negeri 13 Bone Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada pengaruh manajemen keuangan sekolah terhadap efektivitas anggaran di SMA Negeri 13 Bone Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berasal dari suatu teori, gagasan para ahli yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan dan pemecahan-pemecahan yang diajukan untuk memperoleh kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan dan juga memerlukan analisis statistic, yaitu dengan menggunakan angka-angka untuk mencapai kebenaran.¹³

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan kombinasi*, (Cet. I; Bandung: Alfa Beta, 2011), h. 34.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam, adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan dalam arti, ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan islam untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien, bisa juga didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan islam untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien.¹⁴
- b. Pendekatan Paedagogik, artinya ilmu pendidikan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain pedagogik sebagai suatu ilmu yang memberikan landasan, pedoman dan arah sasaran dalam usaha mendidik atau membentuk anak menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang berilmu pengetahuan, keterampilan, bermasyarakat, berbudaya dan berakhlak atau berbudi pekerti yang luhur, sehingga pendekatan ini penting dalam penulisan draf skripsi ini.¹⁵

3. Lokasi, Populasi dan Sempel Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 13 Bone yang berlokasi di Jl. Cokroaminoto Kelurahan Macanang, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini karena madrasah tersebut merupakan salah satu

¹⁴Muhaimin dkk. *Manajemen Pendidikan. Kencana Prenada Media Group* (Cet. I; Jakarta, 2011), h. 5.

¹⁵Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. VIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 49.

subjek penelitian yang mudah dijangkau, sehingga dalam pengambilan data-data dan informasi yang menyangkut penelitian akan lebih mudah.

b. Populasi dan Sampel Penelitian

Mengetahui populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian populasi berdasarkan rumusan dari beberapa penelitian antara lain. Populasi adalah keseluruhan elemen, unit penelitian atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian.¹⁶ Dengan demikian, jumlah populasi dalam penelitian adalah kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 13 Bone.

Sedangkan sampel menurut Bailey, yang dikutip oleh Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti.¹⁷ Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan sampling jenuh yaitu apabila jumlah populasi juga menjadi sampel karena dinilai sangat sedikit.¹⁸ Sampling jenuh biasanya dilakukan apabila populasi dianggap kecil atau kurang dari 100. Dengan demikian, yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 orang.

¹⁶Maman Abdulrahman, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, (Cet. I; CV. Pustaka Setia: Bandung, 2011), h. 119.

¹⁷Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Ed. I (Cet. VII; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 119.

¹⁸Abdullah K., *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian*, h. 60.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang betul-betul dirancang atau dibuat sedemikian rupa dalam rangka membantu dan mempermudah penulis dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan di lapangan atau lokasi penelitian.

Adapun instrumen penelitian (*mechanical devise*) dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pedoman atau panduan observasi dan daftar angket yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen.

Tabel 1.1
Kisi-kisi Instrumen

No.	Fokus Masalah	Dimensi	Indikator
1.	Manajemen Keuangan Sekolah	Perencanaan	1. Anggaran Pembiayaan atau Anggaran Belanja Sekolah (ABS) 2. Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS)
		Penatausahaan Keuangan	3. Penerimaan Keuangan 4. Pengeluaran keuangan 5. Transaksi 6. Pembukuan
		Pertanggungjawaban	7. Pertanggungjawaban keuangan adalah menyangkut seluruh dana 8. Pelaporan
		Tindak Lanjut	9. Pengawasan internal 10. Pengawasan ekstrenal
2.	Efektifitas Anggaran	Belanja Pegawai	1. Pengelolaan Belanja Gaji dan Honorarium
		Belanja Barang	2. Perawatan Gedung Kantor 3. Perawatan Sarana dan Prasarana Kantor 4. Pembinaan Administrasi dan Pengelolaan Keuangan 5. Penyusunan Program Kerja/Rencana Kerja
		Belanja Modal	6. Pembangunan Gedung Pendidikan 7. Pengelolaan Kendaraan

		8. Penyediaan Sarana Prasarana
	Belanja Bantuan Sosial	9. Beasiswa 10. Peningkatan SDM

5. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengelolaan data deskripsi kuantitatif pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan:

- a. Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan melihat dokumentasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.
- b. Observasi yaitu pengamatan langsung yang dilakukan oleh terhadap objek yang diteliti.
- c. Angket yaitu penulis memberikan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden yang menjadi objek penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Teknik pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif (statistik) yaitu mengolah data dengan bertolak dari teori-teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan maupun yang terdapat pada kepustakaan. Adapun beberapa asumsi atau analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif (statistik) untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Setiap pertanyaan dalam angket terdapat skala yang digunakan untuk mengukur aspek-aspek kepribadian dan kejiwaan yang lain.¹⁹

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 106.

Gambar 1.2
Skala Likert

No	Skala Likert	Kategori
1	Selalu	5
2	Sering	4
3	Kadang	3
4	Pernah	2
5	Tidak Pernah	1

Adapun, Analisis deskriptif digunakan dalam penyajian data, ukuran data, ukuran sentral, dan ukuran penyebaran. Penyajian data meliputi daftar distribusi dan histogram. Ukuran sentral meliputi mean, median, dan modus. Ukuran data dilakukan terlebih dahulu dengan menghitung banyak kelas dan panjang interval. Sementara ukuran penyebaran berupa varians dan simpangan baku. Teknik analisis data yang bersifat deskripsi, penulis menggunakan rumus proporsi atau persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase.

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya. b_1

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).²⁰

b. Uji Intrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang tidak valid. Sebelum instrument

²⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. XXIII; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 43.

dipergunakan untuk melaksanakan penelitian maka instrument tersebut harus diujikan terlebih dahulu untuk mengetahui valid tidaknya instrument tersebut. Jika instrument sudah valid maka peneliti siap untuk menggunakan angketnya untuk melakukan penelitian.²¹

2) Uji Relibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang baik tidak bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Teknik pengujian normalitas data menggunakan SPSS 18 untuk windows. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari variabel-variabel penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus kolmogorov. Adapun ketentuan dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan kolmogorov adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005 ($<0,005$) maka data tidak berdistribusi normal.

²¹Wahana Komputer. *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 12* (Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset. 2004), h. 74

2) Uji Linearitas

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi adalah uji linearitas. Uji liniaritas bertujuan untuk menguji data yang dihubungkan, apakah berbentuk garis linier atau tidak. Uji linearitas bertujuan untuk memastikan hubungan antara variabel X dan variabel Y membentuk garis lurus atau tidak, jika tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

d. Uji Hipotesis

Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksikan berapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen berubah berubah-ubah atau naik turun.

Adapun persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bx$$

Dimana :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang dipredisikan

X = Subjek dalam variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

Nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:²²

²²Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar Statistical Product and Service Solution* , h. 67.

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \\
 b &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \\
 R_{xy} &= \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}
 \end{aligned}
 \left. \vphantom{\begin{aligned} a \\ b \\ R_{xy} \end{aligned}} \right\} \text{interval untuk korelasi } x,y$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi

N : Jumlah responden

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian dari x dan y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: Jumlah seluruh skor y .²³

²³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik pendidikan* (Cet.XXX; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 206.